

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : JURNAL NASIONAL  
Subyek :  
Kata Kunci :

Tg/Bln/Thn : 14/11/2008  
Hari : Jumat  
Halaman : 4

### Sumitomo Tanam Pohon Skema CDM

RAKSASA industri Jepang, Sumitomo Forestry Co Ltd menanam pohon dengan skema mekanisme pembangunan bersih (*clean development mechanism/CDM*) di area seluas 1.160 hektare (ha).

"Proyek ini merupakan usaha pengolahan kayu berkelanjutan untuk masa depan Indonesia," kata *Senior Managing Executif* Sumitomo Forestry Co Ltd, Hideki Nose, saat penandatanganan kerja sama dengan Departemen Kehutanan, di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Rabu (12/11).

Proyek CDM ini direncanakan berupa penanaman pohon 1.160 ha di kawasan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, jenis pohon endemik yaitu cemara kuning, akasia, dan mentigi.

Pada tahap I dilakukan penanaman di atas area 150 ha di kawasan hutan yang lama terdegradasi akibat kebakaran hutan dan erosi.

Dalam lima tahun ke depan, pertumbuhan tanaman di area ini akan dimonitor untuk mempelajari perkembangan dan kemungkinan permasalahan yang ada. Melalui program CDM ini, ucap Hideki, diharapkan ekosistem Taman Nasional Bromo Tengger Semeru segera pulih, fungsi hidrologi terjaga, sekaligus mengurangi bahaya banjir dan erosi.

Untuk masyarakat sekitar taman, secara otomatis akan dilibatkan untuk menanam dan merawat pohon. Nantinya, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan asumsi penanaman di setiap hektare membutuhkan dana Rp10 juta, perusahaan itu menanamkan modal sekitar Rp12 miliar.

Menurut dia, Sumitomo group yang berdiri sejak 1970 di Indonesia sudah lama bekerja sama baik dengan pemerintah maupun swasta. Mereka peduli untuk membangun kembali kelestarian hutan Indonesia dan ekologi.

Saat ini, Sumitomo Grup memiliki empat perusahaan di Indonesia antara lain, di Probolinggo dan Semarang, dengan melibatkan tenaga kerja dari Indonesia sekitar 4.000 orang lebih.

Menteri Kehutanan MS Kaban mengatakan, proyek ini merupakan momentum tepat karena sebagai bentuk implementasi dari kebijakan prioritas Departemen Kehutanan.

"Ini merupakan perwujudan prinsip dasar pelaksanaan konvensi perubahan iklim dunia, yaitu tanggung jawab bersama dalam porsi yang berbeda," katanya.

Hasil pelaksanaan proyek akan memberikan manfaat bagi kedua pihak. Pemerintah Jepang akan mendapatkan pengakuan internasional karena melaksanakan sebagian dari tanggung jawab mengatasi pemanasan global.

Bagi pemerintah Indonesia, di samping mendapatkan pengakuan sama juga memperoleh bantuan memulihkan fungsi dan manfaat hutan, khususnya area hutan konservasi terdegradasi.

Kaban menambahkan, kegiatan rehabilitasi dan konservasi sumber daya hutan sudah lama dilakukan di antaranya, gerakan nasional rehabilitasi hutan dan lahan yang berhasil menanam tidak kurang dari dua miliar batang pohon sejak 2003. Lalu aksi penanaman serentak Indonesia sampai awal Juni 2008 telah 86.936.789 pohon dan gerakan perempuan tanam danelihara pohon tahun 2007 telah menanam 14.142.500 pohon.